



JGC XII (2) (2023)

JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz>

Diterima: 10 – 08 - 2023, Disetujui: 15 – 10 - 2023, Dipublikasikan: 01 – 12 - 2023



UPAYA MEMPERKUAT KEBUDAYAAN BANGSA MELALUI PENERAPAN WAWASAN NUSANTARA DI ERA GEMPARNYA BUDAYA WESTERNISASI

Vika Malinda¹, Fatma Ulfatun Najicha²

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta¹

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta²

Email : vikamalinda09@student.uns.ac.id¹ & fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id²

ABSTRAK

Artikel ini dibuat dengan tujuan memperkuat kebudayaan bangsa Indonesia di era banyaknya masyarakat yang mengikuti trend atau budaya westernisasi. Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 menuju revolusi industri 5.0 yang semakin maju menyebabkan pertukaran informasi dan pertukaran budaya yang sangat cepat antar negara di dunia ini. Pertukaran budaya tersebut memiliki pengaruh negatif jika masyarakat tidak memilah dan tidak menyaring budaya asing terlebih dahulu seperti budaya westernisasi yang perlahan-lahan akan memudahkan dan merusak kebudayaan asli yang ada di Indonesia. Salah satu cara menghindari budaya westernisasi tersebut adalah dengan menerapkan konsep wawasan nusantara agar dapat memperkuat dan mempertahankan kebudayaan yang ada di Indonesia. Wawasan nusantara merupakan suatu hal yang penting untuk dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia. Akan tetapi, sangat disayangkan masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki wawasan nusantara yang rendah.

Kata kunci : *Kebudayaan Bangsa, Wawasan Nusantara, Budaya Westernisasi*

ABSTRACT

This article was created with the aim of strengthening the culture of the Indonesian nation in the era of society following the trend or westernization culture. Technological developments in the era of the industrial revolution 4.0 towards the increasingly advanced industrial revolution 5.0 led to very fast exchange of information and cultural exchanges between countries in the world. This cultural exchange has a negative influence if people do not sort and filter foreign cultures first, such as westernization culture which will slowly fade and damage the original culture in Indonesia. One way to avoid this westernization culture is to apply the concept of archipelago insight in order to strengthen and maintain the existing culture in Indonesia. Archipelago insight is an important thing to be reached by all Indonesian people. However, it is very low that there are still many Indonesian people who have good insight into the archipelago.

Keywords: *National Culture, Archipelago Insights, Westernization Culture*

PENDAHULUAN

Pengaruh budaya Barat, yang disebut “Westernisasi” juga terlihat di Indonesia. Pola kehidupan masyarakat semakin bergeser ke arah pola modernis menuju “Westernisasi”, sistem budaya Barat yang dipandang sebagai budaya modern atau alternatif dari budaya masa kini. Hal ini terjadi di kalangan remaja yang terlalu rentan untuk menerima peradaban asing. Di era yang semakin menuntut ini, pengaruh budaya ini tidak dapat dihindari dan proses pertukaran antar negara di dunia melalui pertukaran pelajar, kunjungan wisata, dan program lainnya semakin meningkat dari hari ke hari. Di sisi lain, perlindungan dari pengaruh budaya di masyarakat sangat lemah sehingga mereka mulai meninggalkan jati dirinya sebagai bangsa yang mulia, tidak mengenal batas-batas ajaran agama dan moralitas budaya.

Konflik antarbudaya di Indonesia masih menjadi isu yang belum terselesaikan. Indonesia sebagai negara kepulauan telah menciptakan keragaman ras, etnis dan budaya yang mendasari konsep budaya nasional. Kemungkinan benturan budaya tidak dapat dihindari. Pada dasarnya geopolitik, pandangan nusantara, dan budaya bangsa Indonesia sangat erat kaitannya, namun masyarakat Indonesia masih belum menyadarinya. Melalui studi literatur akan diulas konsep dasar kewarganegaraan dan penerapan kewarganegaraan dalam kehidupan nyata sebagai solusi konflik antar budaya di Indonesia. Konflik lintas budaya yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh berbagai penyebab dari waktu ke waktu, namun jika dicermati lebih dalam, faktor utama dari konflik budaya ini adalah persatuan bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita dan dukungannya. Masih rendahnya kesadaran masyarakat

sebagai bagian dari Integritas Negara Indonesia. Dari hasil kajian sastra dapat disimpulkan bahwa negara tidak lepas dari pengaruh lingkungan dalam menjalankan kehidupan berdasarkan keterkaitan antara falsafah, ideologi, aspirasi dan cita-citanya. Ia menghadapi kondisi sosial, budaya dan tradisi, serta kondisi alam masyarakat. dan wilayah dan pengalaman sejarah. (Anitha & Najicha, 2021)

METODE

Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan sumber literatur yaitu membaca jurnal dan artikel. Dalam penulisan artikel ini, penulis mendapatkan informasi-informasi yang berasal dari berbagai jurnal dan artikel yang telah dibaca dan dipahami secara mendalam. Dalam proses pengumpulan data, penulis mencari di jurnal dan artikel yang relevan menggunakan kata kunci “Kebudayaan Bangsa, Wawasan Nusantara, Budaya Westernisasi” sebagai hasil dan pembahasan dari judul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi terjadi proses “nilai-nilai budaya sekuler” kehidupan dari satu ranah budaya ke ranah budaya lainnya. Proses global adalah salah satu perubahan sosial yang cepat, dibantu oleh teknologi komunikasi yang memungkinkan kecepatan pertukaran pesan melampaui ruang dan waktu. Dengan demikian, pesan dikirim dan diterima dari target penerima dengan budaya yang berbeda. Akibat globalisasi, dunia menjadi semakin kecil, dan dunia telah menjadi desa global. Dunia tidak berbeda dengan sebuah desa di mana pertukaran antar bangsa di dunia sedang berlangsung. Orang-orang dari negara yang berbeda dengan latar belakang nilai, adat istiadat, ideologi dan

kepercayaan yang berbeda bertemu dan berkomunikasi satu sama lain untuk hubungan ekonomi, sosial, politik dan keamanan. Oleh karena itu, semua bangsa perlu memahami budaya lain agar bangsa dapat mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan. Untuk lebih mengembangkan budaya lokal, bahasa daerah harus dipertahankan secara lokal.

Implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan sosial budaya melahirkan sikap yang mengakui, menerima dan menghormati segala bentuk perbedaan dan keragaman sebagai kenyataan hidup dan sebagai anugerah Sang Pencipta, yang di dalamnya kita aman dan tenteram. Itu bisa menciptakan suasana yang nyaman bagi negara indonesia.

Pengertian Kebudayaan

Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta buddaya, jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal. Jadi budaya dapat diartikan sebagai 'apa yang berhubungan dengan pikiran dan akal'. Ini dimaksudkan sebagai upaya manusia untuk mengolah atau mengubah alam. Dari pengertian tersebut, kita dapat memperoleh pengertian yang luas dan umum bahwa kebudayaan adalah keseluruhan cara hidup dalam masyarakat dan bukan sekedar cara hidup yang dianggap unggul atau diinginkan. Mengingat keterbatasan ini, budaya dimaksudkan untuk mencakup semua cara manusia berpikir dan bertindak, dari yang sederhana hingga yang direkayasa. Secara umum kebudayaan adalah kehidupan manusia itu sendiri, termasuk pemikiran, karya, dan hasil karya itu. Sebaliknya, budaya yang didefinisikan secara sempit didefinisikan sebagai sesuatu yang indah atau seni, seperti lukisan, tarian, atau musik (Sasa Djuarsa, 1993:186).

Indonesia sebagai negara majemuk memiliki masyarakat yang multikultural. Masyarakat multikultural adalah masyarakat di mana budaya yang berbeda hidup berdampingan di satu tempat. Masyarakat multikultural biasanya menganut multikulturalisme. Ini adalah konsep bahwa semua budaya memiliki posisi yang sama dan keunggulan unik tanpa merendahkan orang lain (Ratih dan Najicha, 2021).

Pengertian Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia terhadap manusia, bangsa, dan wilayah negara kesatuan Republik Indonesia yang meliputi darat, laut, dan udara sebagai entitas politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Secara umum Wawasan Nusantara akan menjadi pedoman, motivasi, dan motivasi dalam mengambil segala macam kebijakan, keputusan, tindakan dan tindakan bagi pengelola nasional di pusat dan daerah dan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bertindak sebagai dorongan dan tanda.

Inti dari perspektif nusantara adalah bahwa semua warga negara, tanpa kecuali, harus berpikir, bertindak, dan bertindak secara utuh dan inklusif, semata-mata untuk kepentingan nasional. Hakikat wawasan nusantara dengan demikian dapat juga diartikan sebagai keutuhan dan kesatuan wilayah nasional, atau kesatuan nasional dan daerah.

Wawasan nusantara adalah pandangan bangsa terhadap bangsa dan lingkungannya, yang diterjemahkan atas dasar falsafah dan sejarah bangsa, sesuai dengan kondisi keberadaan dan geografi bangsa untuk mencapai tujuan dan cita-cita nasional. Faktor yang mempengaruhi

memudarnya pemahaman wawasan nusantara dan rasa nasionalisme disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dimana rasa nasionalisme ini menurun karena beberapa faktor yang menghambat terwujudnya nasionalisme, antara lain karena penyelenggara negara dan masyarakat tidak memahami apa itu konsep kedaulatan negara kita sebagai negara kepulauan. , adanya budaya egosentrisme, etnonasionalisme, dan pemahaman konsep pelaksanaan otonomi daerah yang sempit yang menimbulkan etnosentrisme pada masyarakat lokal. Penerapan kepada masyarakat tentang wawasan nusantara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal dengan memperkenalkan keberadaan negara kita sebagai negara kepulauan yang berdaulat sehingga kita sebagai bangsa Indonesia dapat menghadapi ancaman dan tantangan yang datang baik dari dalam maupun dari dalam. dari luar (Ratih & Najicha, 2021).

Wawasan Nusantara berfungsi sebagai pedoman, motivasi dan dorongan dalam menentukan segala keputusan, kebijakan, tindakan dan perbuatan bagi penyelenggara negara di pusat dan daerah serta bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Wawasan Nusantara bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme yang kuat kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia, dengan mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan individu dan kolektif. Pendidikan adalah penentu utama kemajuan suatu negara karena memungkinkan orang dan warga negara untuk berpikir lebih progresif dan kritis, menjadi lebih bermoral dan bersaing dengan negara lain melalui pendidikan (Ratih & Najicha, 2021).

Pengertian Westernisasi

Kata Westernisasi secara harfiah berarti "membaratkan" dan berasal dari kata westernisasi. Keadaan imitasi ada di dunia Barat. Jadi Westernisasi membuat kita menjadi orang Barat dari budaya Barat. Koentjaraningrat berpendapat bahwa Westernisasi adalah upaya untuk meniru gaya hidup Barat secara berlebihan, mencoba meniru semua aspek kehidupan dalam hal mode, perilaku, budaya, dll. Sikap peniru yang merendahkan. Westernisasi, oleh karena itu, adalah tindakan pemujaan yang berlebihan terhadap Barat, mengadopsi seluruh pola kehidupan mereka tanpa menyaringnya. Pola adopsi ini tidak hanya terjadi secara objektif, tetapi secara subjektif juga dapat terjadi. Artinya, interaksi yang muncul dari gagasan individu, masyarakat, atau bangsa untuk mengadopsi dan meniru cara-cara Barat dalam berbagai dimensi menuju tujuan kemajuan.

Sejarah Westernisasi

Proses imperialisme dan kolonialisme dalam waktu yang panjang terjadi di Indonesia memberikan dampak yang luas dalam kehidupan masyarakat. Diantara dampak itu adalah terjadinya westernisasi dalam segala segi kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam lembaran sejarah Indonesia tidak pernah dijelaskan secara pasti sejak kapan proses westernisasi ini terjadi. Sebagian para pakar sejarah Islam mengatakan bahwa proses westernisasi ini terjadi sejak dimulainya kolonialisme dan imperialisme di Indonesia dan dunia Islam lainnya pada abad 19 masehi. Hal dapat dibenarkan karena pengaruh secara langsung dapat dilakukan oleh Barat terhadap masyarakat Indonesia terjadi di era itu.

Sementara itu, pengaruh westernisasi dikalangan masyarakat muslim secara umum

muncul dalam dua periode: Pertama, westernisasi muncul ketika Islam di bawah kepemimpinan Abbasyiah II. Hal tersebut disebabkan bangsa Arab mulai memasuki era kemunduran, baik di bidang politik maupun ekonomi. Pengaruh itu terlihat jelas pada era ini dengan pergeseran nilai-nilai Islam akibat takluknya wilayah-wilayah Islam. Selain itu, dapat ditandai dengan hilangnya sikap zuhud dalam tubuh masyarakat Islam. Kedua, westernisasi muncul di masa kepemimpinan Turki Usmani ketika terjadi perpecahan di antara khalifah Islam yang memberi peluang modernisasi westernisasi.

Disamping dua periode di atas, pada dasarnya proses westernisasi sudah lama terjadi melalui interaksi sarjana Barat dengan sarjana Islam di perguruan-perguruan Arab di Andalusia dan wilayah-wilayah Islam lainnya. Proses tersebut terjadi melalui penyerapan pendapat-pendapat pemikir Barat atau tenaga westernisasi.

Pengaruh Westernisasi Bagi Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi munculnya westernisasi di Indonesia adalah yang didorong oleh faktor informasi dan media audiovisual pada umumnya, serta kontak sosial di pusat industri dan pariwisata pada khususnya. Kemajuan besar-besaran dalam komunikasi mengantarkan era informasi global. Dengan kata lain, tidak ada negara di dunia yang berpaling dari era informasi.

Dari sinilah timbul tuntutan perkembangan zaman yang menuntut cara hidup yang lebih progresif di segala bidang kehidupan, yang mengarah pada perubahan bidang ekonomi dan sistem sosial budaya masyarakat. Namun yang menjadi perhatian utama adalah perubahan sistem sosial budaya ini cenderung kebarat-baratan atau westernisasi.

Pengaruh ini terjadi hari ini di berbagai bidang kehidupan di dunia nyata.

1. Dampak ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan saat ini, dan suatu bangsa dapat maju dan berkembang apabila dilengkapi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan ini berlangsung di berbagai sektor industri, antara lain pertanian, pertahanan, ekonomi, dan kedokteran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia Barat begitu pesat sehingga terkadang jauh melebihi nilai manfaat dan kegunaannya, serta nilai manusia dan lingkungan. Penciptaan industri batu bara dan minyak, mengabaikan kerusakan lingkungan, penemuan-penemuan militer seperti bom atom memiliki dampak yang sangat luas tidak hanya pada manusia itu sendiri, tetapi juga pada lingkungan.

Penemuan-penemuan ini juga menginspirasi dunia Islam untuk bersaing agar tidak dicap tertinggal atau stagnan di bidang teknologi. Dengan demikian, ummat Islam mulai mengejar ketertinggalannya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi guna melepaskan diri dari label keterbelakangan dunia Barat yang terkadang mengabaikan nilai-nilai inti Islam.

2. Perkembangan budaya yang berbeda dalam masyarakat Islam

Tumbuh dan berkembangnya budaya menjadi kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan antara manusia, alam dan lingkungannya. Oleh karena itu, budaya dapat berubah sewaktu-waktu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dimana dalam budaya tersebut

terdapat perbedaan antar suku itu sendiri. Terutama antara budaya asing dan budaya Islam. Perbedaannya terletak pada nilai-nilai, perbedaan sikap terhadap kehidupan. Westernisasi Barat terhadap negara-negara Islam merupakan upaya untuk menyesuaikan sikap dan pandangan masyarakat Muslim dengan keinginan mereka. Diduga sebagai salah satu upaya Barat untuk Selain itu, umat Islam terikat oleh cara berpikir dan hidup Barat. Seiring tumbuhnya pemikiran Barat dalam jiwa umat Islam, otomatis nilai-nilai budaya Islam menjadi kosong dan kering dalam jiwa umat Islam.

Merujuk hal tersebut di atas, Anwar pernah mengatakan, “Westernisasi adalah sebuah front yang dilakukan oleh kekuatan-kekuatan yang menguasai kebijakan luar negeri oleh para Orientalis Barat untuk mengubah umat Islam menjadi paham Barat dan mengasingkan mereka dari peradabannya.” adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada Kekuatan ini terus-menerus mengusir umat Islam dari lingkungan Islam, mengasimilasi mereka ke dalam sistem politik, ekonomi dan sosialnya, dan akhirnya mengasimilasi mereka ke dalam cetakan Barat.

Seperti dicatat Anwar, pola budaya Barat yang merasuk ke dalam kehidupan umat Islam tampak jelas dalam kehidupan saat ini. Setidaknya, terlihat dalam dunia hiburan dalam negeri yang mengabaikan nilai-nilai Islam, seperti film, drama, sinetron, surat kabar, dan radio.

Pengaruh lain yang paling kuat dari Westernisasi adalah munculnya gagasan kebebasan tanpa batas dalam segala aspek kehidupan. Paham ini menyerang para remaja dan pemuda muslim, terutama di kota-kota besar, di mana pergaulan muda-

mudi yang tidak terbatas dan bebas, kumpul-kumpul, pesta-pesta umum co-edukasi, dan pemakaian pakaian yang jauh dari nilai-nilai Islam menyiratkan bahwa mereka telah menjadi kebiasaan hidup. Itu telah mempertahankan tingkat metropolitan. Sementara itu, kebijakan pemerintah yang dipengaruhi oleh westernisasi Barat telah memperparah keadaan ini. Kebijakan melegalkan perdagangan bebas roh-roh dalam masyarakat Islam (yang sangat dilarang dalam Islam) akan membuat proses westernisasi lebih lancar dan memungkinkan untuk dilindungi oleh penguasa.

3. Tumbuh pengaruh lembaga pendidikan luar negeri di negara-negara Islam

Pengaruh Westernisasi di lembaga pendidikan dimulai pada abad ke-19 M. Contohnya termasuk Muhmad Ali, yang selalu berorientasi ke Barat dan mengubah pola pendidikan Mesir agar lebih mendekati Barat. Periode yang dipimpin oleh Mesir ini serupa.

Pola di atas terus berlanjut hingga saat ini, dengan banyak negara Islam mengadopsi pola pendidikan yang meniru Barat. Tidak semua sistem pendidikan Barat ini sesuai dengan budaya Islam atau nilai-nilai Islam. Pengaruh Barat dalam dunia pendidikan bukan tanpa alasan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia Barat telah meninggalkan umat Islam jauh tertinggal dalam perkembangan peradaban. Oleh karena itu, penting untuk belajar dari mereka untuk mengejar ketinggalan di bidang sains dan teknologi. Momen yang sangat baik ini dimanfaatkan oleh orang-orang Barat untuk mempengaruhi para pelajar untuk belajar di negaranya dan menerapkan prinsip-prinsip budaya dan

pola hidup Barat pada masyarakat dan negaranya ketika kembali ke negara asalnya. Maka tujuan dalam menjalankan misi ini adalah untuk menarik pelajar dan mahasiswa berbakat dari negara-negara Islam untuk mendapatkan beasiswa dan belajar di negara-negara Barat. Kami ingin orang-orang ini menjadi perpanjangan tangan misi Barat di negara-negara Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Akibatnya, seperti yang kita lihat, banyak lembaga pendidikan, baik milik negara maupun swasta (asing/lokal), telah memperkenalkan pola pendidikan Barat ke dalam negeri. Mencampur siswa laki-laki dan perempuan di kelas, mencurahkan waktu belajar untuk sains daripada agama, menyesuaikan kurikulum dengan metode Barat, dan sebagainya. Oleh karena itu tidak heran jika ulama yang lahir pada masa ini adalah ulama Islam yang berpola pikir Barat.

Dampak Westernisasi Dalam Kehidupan Masyarakat

Pengaruh globalisasi saat ini terjadi di semua negara, dan dampak ini berdampak luas pada masyarakat di semua negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju telah menyebabkan perubahan budaya di semua negara, dan arus asimilasi budaya akibat globalisasi setidaknya banyak memberikan dampak negatif dan positif terhadap agama dan budaya negara, khususnya di Indonesia. Efek samping lain yang terjadi antara lain:

1. Memiliki kehidupan yang individualistis

Di era globalisasi saat ini, cara hidup individualistis telah mengakar dan menjadi tradisi jiwa masyarakat muslim. Pada kenyataannya, mereka bebas tanpa memandang norma agama, minum alkohol, pergi ke diskotik, mengabaikan

norma sosial dalam kehidupan sehari-hari, dan egois. Dan akhirnya, mereka menikmati pemborosan, kesombongan dan kelemahan hidup. Karena menurut saya hidup di dunia ini indah dan hidup abadi. Di sisi lain, mereka tidak memperhatikan orang yang hidup dalam kemiskinan, dan sikap mereka yang terlalu egois menghalangi kasih sayang sesama Umat modern.

2. Pikiran sekuler

Persepsi masyarakat tentang kebahagiaan dan kesuksesan yang hanya ditemukan dalam materi telah mengubah pemahaman Kanah, kesederhanaan, gotong royong dan solidaritas sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, penyimpangan persepsi ini membuat orang membenarkan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia.

Hal ini terjadi misalnya dalam bidang pendidikan, dimana pemisahan ilmu-ilmu yang diprakarsai oleh para pemikir Barat telah menyebabkan pemisahan ilmu-ilmu yang terlepas dari nilai-nilai agama dan ilmu yang melebur dengan ilmu-ilmu agama. Pemisahan ini mengakibatkan ketimpangan masyarakat dalam perolehan pengetahuan secara menyeluruh. Maka dari itu, lahirlah ilmuwan-ilmuwan dalam bidang sains yang terus-menerus melakukan penemuan-penemuan baru dan mengabaikan nilai-nilai agama. Misalnya penemuan di bidang senjata, tentara yang melakukan genosida terhadap manusia, dan masih banyak penemuan lain yang merusak lingkungan.

Penyediaan panggung hiburan stasiun setiap pagi dan sore telah menyebabkan konsentrasi publik yang sangat besar, baik pria maupun wanita, tanpa batas. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika

pelecehan seksual dan tindakan kriminal lainnya terjadi selama atau setelah peristiwa tersebut. Di atas, Muhammad berkata, "Mendengarkan nyanyian dan musik tidak ada gunanya bagi jiwa, dan tidak bermanfaat. Faktor-faktor berbahaya lebih besar daripada manfaatnya, dan nyanyian dan musik bagi jiwa seperti anggur yang memabukkan tubuh." dan bahkan dimabukkan oleh nyanyian atau musik memiliki pengaruh yang lebih besar daripada dimabukkan oleh anggur itu sendiri".

Dampak positif dari westernisasi adalah:

Selain beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh westernisasi, juga memberikan dampak positif yang sangat positif bagi umat. Terlebih lagi, masyarakat muslim sadar akan ketertinggalan teknologinya dan berusaha untuk mengejar ketertinggalannya.

Lebih jauh lagi, perkembangan teknologi penyiaran yang sangat maju saat ini akan memberikan dampak positif apabila desain penyiaran disesuaikan dengan perkembangan budaya dan nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang di masyarakat Indonesia. Misalnya, mengirim tokoh dan anak-anak mendorong orang lain dan anak-anak untuk mengikuti jalan yang sama. Selain fasilitator, ada juga penghambat yang mencegah budaya meresap ke dalam masyarakat. Faktor penghambat meliputi:

- (1) Kurangnya kemajuan ilmiah.
- (2) Orang-orang masih berdemonstrasi tentang isu-isu tradisional.
- (3) kurangnya interaksi antar anggota masyarakat;
- (4) Sikap ideologis yang kuat dari setiap anggota.
- (5) adanya adat, identitas, atau kebiasaan yang tertanam kuat;
- (6) Memiliki sikap atau sikap agresif (Akbar & Najicha, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa saling memahami perbedaan budaya akan memperkuat hubungan yang ada ketika ada rasa saling menghormati. Meskipun demikian, jika kita ingin melestarikan budaya tanah air, diperlukan kesadaran individu untuk saling menghargai dan menghormati, kesadaran domestik dengan meningkatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya, dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. , pengaruh positif dan negatif dari luar bisa datang, namun pengaruh negatif globalisasi tidak mempengaruhi budaya lokal selama budaya lokal tetap dilestarikan.

Program pendidikan merupakan tujuan kuat dari westernisasi dan dianggap telah berhasil mempengaruhi cara hidup masyarakat Indonesia saat ini secara signifikan. Hal tersebut pengaruh dari teknologi yang modern. Kemajuan westernisasi di masyarakat sangat memprihatinkan. Di antaranya adalah penguatan Pancasila dan kewarganegaraan, kemampuan membentuk watak manusia Indonesia, resistensi terhadap westernisasi, dan resistensi lainnya untuk menjadi Barat. Program yang menimbulkan efek negatif seperti rendahnya semangat kerja masyarakat Indonesia.

Agar budaya Indonesia dan budaya asing dapat berjalan seiring, budaya asing harus tetap bertahan tanpa merusak nilai-nilai budaya Indonesia. Masyarakat harus memilih budaya asing yang datang ke Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, saya merasa budaya Barat lebih modern atau lebih suka, tapi budaya Indonesia tidak kalah dengan budaya Barat. Ada banyak karya seni di

Indonesia seperti batik, lagu daerah dan bahasa daerah. Kita juga harus mencegah dampak buruk dari Westernisasi.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa, H., & Najicha, FU (2021). WAWASAN NUSANTARA DALAM MEMECAHKAN KONFLIK KEBUDAYAAN NASIONAL. *Jurnal Global Citizen (JGC)*, X(2), 40-48. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5615>

Akbar, HM & Najicha, FU (2022). UPAYA MEMPERKUAT JATI DIRI BANGSA MELALUI PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA DI ERA GEMPURAN KEBUDAYAAN ASING. *Jurnal Kewarganegaraan (UPY)*, 6(1), 2122-2127. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2939>

Fadhila, Himmatul Izza dan Fatma Ulfatun Najicha. (2021). PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT. 4 (2): 204-212

Ratih, LD & Najicha, FU (2021). WAWASAN NUSANTARA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RASA DAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Global Citizen (JGC)*, X(2), 59-64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>

Izza Nur Fadhila, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT.

Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(2), 204–212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>

Riani, A. T. SOLIDARITAS MAHASISWA DALAM MEMPERKOKOH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA INDONESIA.

Danusaputro, M. (1982). *Wawasan Nusantara*.